

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh budaya nasional dan pertumbuhan sosial ekonomi terhadap risiko kecurangan. Pengetahuan mengenai keterlibatan budaya nasional untuk memahami risiko kecurangan dapat membantu memitigasi kecurangan. Enam budaya nasional Hofstede digunakan dalam penelitian ini. Pertumbuhan sosial ekonomi diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Indeks Persepsi Korupsi digunakan sebagai proksi risiko kecurangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah negara-negara di dunia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih 80 negara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan regresi linear berganda.

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa jarak kekuasaan, penghindaran ketidakpastian, dan maskulinitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap risiko kecurangan. Di sisi lain, *indulgence* dan pertumbuhan sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap risiko kecurangan. Kemudian, individualisme dan orientasi jangka panjang berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap risiko kecurangan.

Kata kunci: jarak kekuasaan, individualisme, penghindaran ketidakpastian, orientasi jangka panjang, maskulinitas, *indulgence*, pertumbuhan sosial ekonomi, risiko kecurangan